

Kliping Berita UM



um
The Learning
University



Jawa Pos Radar Malang 24 Oktober 2017

Tanpa Sertifikat, Sarjana Akuntansi Terancam Tak Laku

Dari 5 Ribu Lulusan, Baru 40 Persen yang Bersertifikat

MALANG KOTA – Lulusan jurusan akuntansi yang telah bersertifikat ternyata jumlahnya masih jauh dari harapan. "Dari 5.000 lulusan akuntansi di Malang Raya, baru 40 persen yang sudah bersertifikat," ungkap Ketua Badan Akuntansi Indonesia (IAI) Komisariat Malang Raya Dr Puji Handayani SE MM dalam Seminar Nasional Akuntansi yang diselenggarakan UM Sabtu lalu (21/10).

Padahal, sertifikasi itu perannya sangat penting bagi terbukanya lapangan kerja yang lebih luas.

"Tidak cukup hanya andal, tapi harus ada pembuktiannya," ungkap Puji yang juga dosen Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang (UM) tersebut.

Dia menjelaskan, saat ini lulusan akuntansi mempunyai peluang profesi seperti teknisi akuntan, akuntan, akuntan-jasa kantor jasa akuntansi (KJA), akuntan publik dan penilai publik.

Terutama jika memang ingin menjadi akuntan publik, kompetensinya wajib dibuktikan lewat sertifikat. "Seorang akuntan harus terdaftar dan memperoleh izin dari Menteri Keuangan untuk memberikan jasa akuntansi kepada publik," kata Puji.

Akuntan yang profesional seharusnya terdaftar dalam Register Negara Akuntan (RNA). RNA merupakan daftar yang

memuat nomor dan nama orang yang telah lulus ujian sertifikasi profesi akuntansi yang diselenggarakan asosiasi yang dibina Menteri Keuangan dan berhak disebut akuntan publik.

Dalam daftar RNA memuat semua warga negara Indonesia (WNI) yang lulus sertifikasi akuntansi, seperti Chartered Accountant (CA) oleh IAI, Certified Public Accountant (CPA) oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), dan CPMA oleh Institut Akuntan Manajemen Indonesia (IAMI). "Makanya, kami ingin agar lulusan jurusan akuntansi benar-benar berkompetensi dan mengabdikan kepada masyarakat sesuai bidangnya," kata Puji. Sebab, gelar sarjana itu hanya menunjukkan level pendidikan, belum memperlihatkan ahli di bidang yang mana. "Karena

kalau tidak benar-benar dibekali, bisa tidak laku sarjana akuntansi itu nantinya," imbuh dia.

Sementara itu, Wakil Wali Kota Malang Drs H. Sutitaji ingin masyarakat agar tidak memandang sebelah mata profesi akuntan. "Selama ini seakan-akan profesi akuntan itu tidak ada korelasinya dengan pembangunan bangsa. Tapi, menurut saya, justru posisi ini yang strategis karena *kari* berbasis keuangan," ungkap Sutitaji saat memberikan sambutan dalam kegiatan tersebut.

Dia juga menyatakan, jika pelaporan yang tidak baik bisa berujung pada kerugian negara. Karena itu, harus disadarkan lagi pada lulusan akuntansi untuk menunjukkan keahliannya dengan memiliki sertifikat. (tab/c2/lid)



um
The Learning
University

Humas Universitas Negeri Malang (UM)